

## STRATEGI BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KONVERSI SUHU DI SMP NEGERI 1 ANGGANA

ENY RATNAWATI

SMP Negeri 1 Anggana

e-mail : [enyratna1973@gmail.com](mailto:enyratna1973@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konversi suhu menggunakan strategi bernyanyi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Anggana. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode bernyanyi pada materi konversi suhu. Jumlah siswa yang diteliti yaitu 30 siswa dengan 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar siswa. Dikarenakan siswa memandang belajar fisika menjadi momok yang menakutkan sehingga aktivitas belajar siswa juga rendah. Sehingga peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar fisika melalui metode bernyanyi yang disenangi siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran fisika. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan empat kali tindakan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Keseluruhan data yang diperoleh dianalisis melalui tahap-tahap: reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I 66,67%, siklus II 93,33%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil penggunaan metode bernyanyi pada materi konversi suhu menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian penelitian ini dapat dinyatakan bahwa melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar fisika materi konversi suhu di SMP Negeri 1 Anggana

**Kata Kunci:** Strategi Bernyanyi, Hasil Belajar, dan Konversi Suhu

### ABSTRACT

The purpose of this study was to improve student learning outcomes on temperature conversion material using singing strategies. This research was conducted at SMP Negeri 1 Anggana. The method used in this study is a class action research method (CAR) using the singing method on temperature conversion material. The number of students studied was 30 students with 15 female students and 15 male students. This research is motivated by the problem of low student learning outcomes. Because students view learning physics as a frightening specter so that student learning activity is also low. So that researchers seek to improve physics learning outcomes through singing methods that are liked by students and make students more active in the physics learning process. The research was conducted in two cycles. Each cycle carried out four times the research action, namely planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques used are observation and tests. The entire data obtained was analyzed through the stages: data reduction, data presentation, and conclusions. The research results obtained in the first cycle 66.67%, 93.33% in the second cycle. Based on the research results obtained, it can be concluded that the results of using the singing method on temperature conversion material show an increase. Thus this study can be stated that through the singing method can improve the learning outcomes of physics temperature conversion material at Anggana 1 Public Middle School

**Keywords:** Singing Strategies, Learning Outcomes, and Temperature Conversions

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* artinya “saya tahu”. Dalam bahasa Inggris, Kata sains berasal dari kata *science* yang berarti “pengetahuan”. Cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam yaitu Ilmu Pengetahuan Alam. Zubaidah (2017), mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai pengetahuan yang sistematis yang disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan berdasarkan pada hasil pengamatan.

Singkatan dari IPA adalah Ilmu Pengetahuan Alam yang merupakan cabang ilmu yang berkaitan dengan deskripsi, prediksi, dan pemahaman fenomena alam, berdasarkan bukti empiris dari pengamatan dan eksperimen. Mekanisme seperti *peer review* dan pengulangan temuan digunakan untuk mencoba memastikan validitas kemajuan ilmiah.

IPA menggunakan pendekatan rasional untuk studi tentang alam semesta dan dunia fisik. Sehingga IPA ini menjadi studi tentang dunia fisik dan mencakup bidang-bidang seperti kimia, biologi, dan fisika, serta disiplin ilmu terkait lainnya seperti liketnologi dan matematika. Ilmuwan alam mengembangkan pertanyaan dan menggunakan proses khusus untuk menggambarkan, memprediksi, dan mengamati dunia alami.

Bahkan sebagai ilmu empiris, ilmu alam menggunakan alat-alat dari ilmu formal, seperti matematika dan logika, mengubah informasi tentang alam menjadi pengukuran yang dapat dijelaskan sebagai pernyataan yang jelas dari “hukum alam”.

Ilmu Fisik dan Ilmu Kehidupan merupakan pembagian Ilmu pengetahuan alam secara garis besar. Kata 'fisika' berasal dari bahasa Yunani 'physic' yang artinya 'pengetahuan tentang alam', dan secara umum, bidang ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami fenomena/gejala-gejala alam semesta.

Cabang ilmu alam yang mempelajari sistem tidak hidup adalah ilmu fisik atau physical science. Fisika merupakan cabang IPA yang terkait dengan studi tentang sifat dan interaksi waktu, ruang, energi, dan materi. Fisika merupakan studi yang mewujudkan tentang konstituen fundamental alam semesta, kekuatan dan interaksi yang mereka lakukan satu sama lain, dan hasil yang dihasilkan oleh interaksi ini.

Secara umum, fisika dianggap sebagai ilmu dasar, karena semua ilmu alam lainnya menggunakan dan mematuhi prinsip-prinsip dan hukum yang ditetapkan oleh fisika. Fisika sangat bergantung pada matematika sebagai kerangka logis untuk perumusan dan kuantifikasi prinsip.

Bidang fisika sangat luas, dan dapat mencakup beragam penelitian seperti mekanika kuantum dan fisika teoretis, fisika terapan, dan optik. Fisika modern menjadi semakin terspesialisasi, di mana para peneliti cenderung berfokus pada bidang tertentu daripada menjadi “universalis” seperti Isaac Newton, Albert Einstein dan Lev Landau, yang bekerja di berbagai bidang.

Fisika dapat dipandang sebagai sebuah produk, proses, dan perubahan sikap. Jika dipandang sebagai sebuah produk, maka fisika adalah sekumpulan fakta, konsep, hukum atau prinsip, rumus, dan teori yang harus kita pelajari dan fahami. Fisika berisi fenomena, dugaan, hasil pengamatan, pengukuran, dan hasil penelitian yang dipublikasikan, jika kita melihatnya sebagai proses. Jika dilihat sebagai suatu perubahan sikap, maka fisika berisi rasa ingin tahu, kepedulian, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama

Pada kenyataannya fisika dipandang sebagai mata pelajaran yang menjadi momok menakutkan bagi siswa di sekolah. Rumus-rumus yang beragam, cara perhitungan yang tidak mudah, kata-kata yang rumit, merupakan beberapa alasan siswa kesulitan dalam mempelajari materi fisika.

Sejalan dengan pendapat Aththibby (2015), bahwa selama ini banyak siswa beranggapan bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Selain itu motivasi

siswa dalam pembelajaran fisika dalam hal perasaan senang, kemauan dan kesadaran masih rendah. Ditambah kurangnya konsentrasi siswa dalam hal perhatian dan sikap siswa saat pelajaran berlangsung, sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif. Oleh karena itu diperlukan satu suasana dan kondisi yang menyenangkan dalam pembelajaran fisika.

Menumbuhkan sikap aktif dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, guru harus selalu kreatif dalam menciptakan berbagai jenis metode pembelajaran. Guru diharapkan dapat selalu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar meningkat.

Guru harus lebih kreatif dalam memilih media maupun metode yang akan disampaikan pada siswa, jika penggunaan media dan metode sesuai yang diharapkan dan siswa akan paham dan puas dengan apa yang di sampaikan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode bernyanyi.

Bernyanyi adalah mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan (Fadlillah *dkk*, 2016). Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan di ajarkan oleh pendidik. Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak (Azizah dan Sri, 2021). Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

Mendukung hal di atas Astutik *dalam* Desrika 2016 menyatakan bahwa metode bernyanyi adalah suatu kegiatan memperindah suasana pembelajaran, penggambaran bahwa metode pembelajaran yang di berikan kepada anak melalui bernyanyi akan memperindah proses belajar mengajar sehingga dengan keadaan yang menyenangkan ini terciptalah rasa percaya diri anak dalam melakukan kegiatan atau aktivitas.

Fadilillah *dalam* Kastanja dan Watini (2022) menyatakan bahwa metode menyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang di dalam lagu menggunakan syair yang di lagukan, syair-syair lagu akan di nyanyikan disesuaikan dengan materi yang akan di bahas.

Ditambahkan oleh Wicaksono *dkk* (2022) bernyanyi adalah proses mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Bernyanyi memiliki manfaat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses pendidikan yaitu bernyanyi membuat anak senang dan bernyanyi dapat membantu daya ingat anak.

Retno *dalam* Slamet 2020 berpendapat bahwa menyanyi adalah satu hal yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak. Menyenandungkan lagu atau nyanyian, apalagi yang berirama riang, merupakan kegiatan yang mereka gandrungi. Hal ini tidaklah mengherankan, karena lagu atau nyanyian pada dasarnya adalah suatu bentuk dari bahasa nada atau melodi, yaitu bentuk harmoni dari tinggi rendahnya suara.

Menurut Siregar (2018) manfaat penggunaan metode bernyanyi dalam praktik pembelajaran dan pengembangan pribadinya antara lain : dengan metode bernyanyi dapat menyenangkan hati, menghilangkan kecemasan, mengungkapkan ekspresi, membantu rasa percaya diri, membantu daya ingat anak, mengembangkan rasa humor, mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak. Ditambahkan olehnya bahwa tujuan dari bernyanyi adalah agar anak dapat : mendengar dan menikmati nyanyian, mengalami rasa senang bernyanyi bersama, mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya, merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara dan menambah perbendaharaan nyanyian.

Metode bernyanyi memiliki manfaat antara lain : menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri seorang anak, memperkaya imajinasi si anak dan meningkatkan daya kreasinya, meningkatkan jiwa seni dan sastra dalam diri mereka, meningkatkan kemampuan berbahasa, Copyright (c) 2022 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

meningkatkan kemampuan untuk mengkritik dan melakukan pembenaran, mencerdaskan akal, membina jiwa dan meningkatkan daya imajinasinya serta menambah kecintaan anak kepada sastra dan seni (Mursi *dalam* Qomaruddin, 2017).

Metode bernyanyi juga memiliki manfaat lebih bagi anak dalam mengembangkan dan memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan proses kognitif atau pengenalan siswa. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta mampu mengarahkan cara belajar siswa dapat memotivasi anak untuk lebih giat dan semangat untuk belajar (Subekti dkk., 2020).

Selain memiliki manfaat yang penting bagi siswa, metode bernyanyi juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode bernyanyi yaitu mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa. Disamping itu, metode bernyanyi dapat membangkitkan semangat kegairahan belajar pada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing serta mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.

Ditambahkan oleh Mursi *dalam* Qomaruddin (2017) kelebihan metode bernyanyi adalah metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil, dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan, membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter yaitu nilai karakter bersahabat atau komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas, memungkinkan guru menguasai keadaan kelas, lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Selain memiliki kelebihan, metode bernyanyi juga memiliki kekurangan. Kekurangan jika menggunakan metode bernyanyi adalah metode ini sulit digunakan pada kelas besar, penggunaan metode bernyanyi akan mendapatkan hasil yang kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi dan karena suasana kelas yang ramai, penggunaan metode bernyanyi bisa mengganggu kelas lain (Mursi *dalam* Qomaruddin, 2017).

Materi yang dipelajari ketika menggunakan metode bernyanyi adalah konversi suhu. Pada materi konversi suhu selain siswa dituntut mampu menghitung konversi suhu, siswa juga dituntut untuk memahami definisi suhu, prinsip kerja termometer, cara menentukan skala pada termometer yaitu titik bawah dan titik atasnya. Pemahaman tentang penentuan skala termometer ada pada video pembelajaran. Untuk membantu siswa agar mudah menghitung konversi suhu dilakukan dengan cara persamaan garis linear. Pada penghitungan konversi suhu dengan cara persamaan garis linear ini siswa tidak dituntut untuk menghafal rumus tetapi siswa dituntut untuk memahami satu cara menghitung konversi suhu. Untuk memudahkan memahami cara tersebut maka diperlukan pemahaman dan hafalan skala termometer dan cara penghitungan dengan persamaan garis linear (Munafifah, 2016)

Permasalahan umum yang sering terjadi di Sekolah Menengah Pertama adalah aktivitas belajar siswa rendah sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar fisika. Hal ini terbukti bila diadakan ulangan harian per pokok bahasan selalu hasil belajar fisika di bawah rata-rata pelajaran yang lainnya. Siswa juga merasa bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang serius dan sangat membosankan. Sehingga pelajaran fisika banyak dihindari oleh siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan metode bernyanyi untuk pembelajaran fisika pada materi konversi suhu. Diharapkan dengan metode ini aktivitas belajar peserta didik meningkat dan hasil belajar juga meningkat serta peserta didik juga merasa gembira mengikuti pembelajaran dengan metode ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 7E SMP Negeri 1 Anggana Tahun Pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas 7E yang berjumlah 30 orang yang terdiri 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini berjudul Strategi Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Konversi Suhu di SMP Negeri 1 Anggana.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus memiliki 4 tahap: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap Pelaksanaan Pengamatan, dan Refleksi, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Data yang diperoleh merupakan data hasil observasi keaktifan siswa dan hasil evaluasi dari siswa kelas 7E SMP Negeri 1 Anggana. Selama proses pembelajaran menggunakan Metode Bernyanyi pada materi konversi suhu.

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, berdiskusi dengan guru IPA lain untuk menentukan kelas yang akan diteliti, *Kedua*, mengobservasi kelas 7E SMP Negeri 1 Anggana, *Ketiga* mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran, *Keempat*, menyusun langkah-langkah pembelajaran, *Kelima*, menyusun materi pembelajaran yang akan disampaikan, *Keenam*, memformulasikan metode pembelajaran yang sesuai yaitu menggunakan metode bernyanyi, *Ketujuh*, membuat alat observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, *Kedelapan*, menyusun alat evaluasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Siklus 1

Pada kegiatan Perencanaan, kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah berhasil dalam menggunakan metode bernyanyi dapat dilihat secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individu pada siswa jika memperoleh hasil belajarnya minimal 75 yang ditentukan oleh sekolah.

Dan secara klasikal keberhasilan apabila siswa yang tuntas dalam pembelajaran mencapai indikator keberhasilan minimal 80%. Pada rencana tindakan siklus I, peneliti langsung menggunakan video pembelajaran untuk metode bernyanyi. Hal ini dilakukan agar siswa mengenal metode bernyanyi dan mulai membiasakan diri dengan metode ini. Dengan metode bernyanyi memudahkan siswa belajar fisika dengan baik dan menyenangkan, sehingga tidak ada siswa yang masih takut dengan pelajaran fisika.

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama kegiatan belajar mengajar dan pertemuan kedua evaluasi belajar dari pertemuan pertama. Sebelum melakukan tindakan pada pembelajaran siklus 1, hal-hal yang dipersiapkan peneliti adalah:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas 7E di SMP Negeri 1 Anggana
2. Mempersiapkan video pembelajaran materi suhu dan pengukuran.
3. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu: lembar observasi peserta didik untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang berupa LCD, Speaker, Spidol dan Video yang berisi lagu tentang suhu dan pengukuran dan menyiapkan alat evaluasi.
4. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket IPA peserta didik kelas 7 SMP dan LKS IPA Terpadu kelas VII. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan tes dengan metode bernyanyi dan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan belajar Fisika menggunakan

metode bernyanyi.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dalam bentuk penerapan metode bernyanyi dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sesuai jadwal pelajaran Fisika kelas 7E. Materi pelajaran siklus I adalah definisi suhu dan konversinya. Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti telah melakukan sosialisasi di kelas 7E, mensosialisasikan metode bernyanyi agar peserta didik tidak kebingungan dalam proses pembelajaran sehingga nantinya akan mudah dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian.

Pada pertemuan pertama dengan menggunakan LCD dan Speaker ditampilkan video lagu pembelajaran tentang suhu dan konversinya di papan tulis. Selanjutnya peneliti mencontohkan cara menyanyikan lagu pada video tersebut, kemudian meminta siswa bernyanyi bersama mengikuti lagu yang sedang diputar. Peneliti membagi siswa ke dalam 6 kelompok, siswa bersama kelompok menulis lirik lagu dari video pembelajaran yang ada di papan tulis. Pada pertemuan kedua dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai pada siklus 1.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 menunjukkan siswa pada pertemuan ke 1 ini belum terbiasa menggunakan metode bernyanyi, mereka tampak masih canggung dan malu-malu untuk bernyanyi. Siswa juga belum hapal dengan lirik lagu dan iramanya, sehingga ketika diberikan tugas untuk menyanyikan lagu beberapa siswa belum terlihat siap sehingga pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fisika dengan metode bernyanyi ini belum terlaksana sebagai mana mestinya.

Berdasarkan Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus 1 dapat dilihat dari tabel 1.

**Tabel 1. Hasil evaluasi siklus 1**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	A1	80	TUNTAS
2.	A2	60	TIDAK TUNTAS
3.	A3	75	TUNTAS
4.	A4	70	TIDAK TUNTAS
5.	A5	55	TIDAK TUNTAS
6.	A6	75	TUNTAS
7.	A7	80	TUNTAS
8.	A8	65	TIDAK TUNTAS
9.	A9	70	TIDAK TUNTAS
10.	A10	60	TIDAK TUNTAS
11.	A11	75	TUNTAS
12.	A12	75	TUNTAS
13.	A13	80	TUNTAS
14.	A14	80	TUNTAS
15.	A15	60	TIDAK TUNTAS
16.	A16	75	TUNTAS
17.	A17	70	TIDAK TUNTAS
18.	A18	75	TUNTAS
19.	A19	65	TIDAK TUNTAS
20.	A20	50	TIDAK TUNTAS
21.	A21	55	TIDAK TUNTAS
22.	A22	65	TIDAK TUNTAS

23.	A23	70	TIDAK TUNTAS
24.	A24	60	TIDAK TUNTAS
25.	A25	75	TUNTAS
26.	A26	60	TIDAK TUNTAS
27.	A27	80	TUNTAS
28.	A28	65	TIDAK TUNTAS
29.	A29	70	TIDAK TUNTAS
30.	A30	65	TIDAK TUNTAS
<b>Jumlah Semua Nilai</b>			<b>2060</b>
<b>Jumlah Peserta Didik Tuntas</b>			<b>12</b>
<b>Persentase Nilai Tuntas</b>			<b>40,00 %</b>
<b>Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas</b>			<b>18</b>
<b>Persentase Nilai Tidak Tuntas</b>			<b>60,00 %</b>

Berdasarkan data tabel 1. Hasil evaluasi siklus 1, diperoleh data bahwa dari 30 siswa yang mengikuti evaluasi jumlah seluruh nilai sebanyak 2060, jika dihitung rata-ratanya adalah 68,67. Jumlah siswa tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 40,00%. Sedangkan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase 60,00%.

Setelah melihat hasil evaluasi pada siklus 1. Dan secara klasikal keberhasilan siswa yang tuntas dalam pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan minimal 80%. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2.

## B. Siklus 2

Pada siklus 2 kegiatan inti dalam pembelajaran menerapkan langkah-langkah metode bernyanyi, yaitu:

1. Peneliti melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang sudah pernah dipelajari pada siklus ke II pertemuan pertama yaitu suhu dan konversinya pada umumnya dan menugaskan siswa bergabung ke dalam kelompok.
2. Peneliti dan seluruh siswa di kelas bersama-sama menyanyikan materi suhu dengan metode bernyanyi dalam pembelajaran dengan penuh semangat dan bertepuk tangan.
3. Masing-masing kelompok menyetorkan hafalan yang telah ditugaskan oleh peneliti pada pertemuan pertama dan peneliti mengamati masing-masing siswa dalam kelompok yang sedang bernyanyi dan menghafalkan lirik lagu tentang suhu dan konversinya.
4. Peneliti memberikan komentar kepada masing-masing kelompok yang telah bernyanyi dan menghafal.
5. Peneliti memberikan penguatan untuk anggota kelompok yang telah benar dalam belajar dengan metode bernyanyi.

Penerapan metode bernyanyi pada pertemuan kedua adalah evaluasi. Pada siklus kedua hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil evaluasi siklus 2**

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	A1	85	TUNTAS
2.	A2	75	TUNTAS
3.	A3	80	TUNTAS
4.	A4	80	TUNTAS

5.	A5	75	TUNTAS
6.	A6	80	TUNTAS
7.	A7	90	TUNTAS
8.	A8	80	TUNTAS
9.	A9	75	TUNTAS
10.	A10	70	TIDAK TUNTAS
11.	A11	80	TUNTAS
12.	A12	80	TUNTAS
13.	A13	85	TUNTAS
14.	A14	85	TUNTAS
15.	A15	75	TUNTAS
16.	A16	80	TUNTAS
17.	A17	80	TUNTAS
18.	A18	70	TIDAK TUNTAS
19.	A19	75	TUNTAS
20.	A20	75	TUNTAS
21.	A21	75	TUNTAS
22.	A22	75	TUNTAS
23.	A23	80	TUNTAS
24.	A24	75	TUNTAS
25.	A25	80	TUNTAS
26.	A26	75	TUNTAS
27.	A27	90	TUNTAS
28.	A28	80	TUNTAS
29.	A29	80	TUNTAS
30.	A30	75	TUNTAS
<b>Jumlah Semua Nilai</b>			<b>2360</b>
<b>Jumlah Peserta Didik Tuntas</b>			<b>28</b>
<b>Persentase Nilai Tuntas</b>			<b>93,33 %</b>
<b>Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas</b>			<b>2</b>
<b>Persentase Nilai Tidak Tuntas</b>			<b>6,67 %</b>

Berdasarkan data tabel 2 Hasil evaluasi siklus 2, diperoleh data bahwa dari 30 siswa yang mengikuti evaluasi jumlah seluruh nilai sebanyak 2360, jika dihitung rata-ratanya adalah 78,67. Jumlah siswa tuntas sebanyak 28 siswa dengan persentase 93,33%. Sedangkan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67%.

Setelah melihat hasil evaluasi pada siklus 2. Dan secara klasikal keberhasilan siswa yang tuntas dalam pembelajaran mencapai indikator keberhasilan minimal 80%

### Pembahasan

Metode bernyanyi adalah suatu teknik pemahaman materi dengan menggunakan nyanyian dan bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal rumus dan memahami materi yang diajarkan Rusman *dalam* Azizah (2021).

Sejalan dengan pendapat diatas, fadilillah (2012) menyatakan metode menyanyi merupakan salah metode pembelajaran yang di dalam lagu menggunakan syair yang di lagukan, syair-syair lagu akan di nyanyikan disesuaikan dengan materi yang akan di bahas.

Menurut Aziz (2017) metode menyanyi adalah satu metode pembelajaran yang sangat di gemari anak-anak. Ditambahkan oleh Susanto (2017), metode menyanyi merupakan kegiatan yang melagukan pesan-pesan yang mengandung makna pendidikan di dalamnya.

Watini (2016) dalam bukunya menulis bahwa kecerdasan bermusik merupakan kemampuan menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan pada siklus 1 terdapat 18 siswa belum tuntas KKM dengan persentase 60,00%. Pada siklus ini diduga siswa masih baru pertama kali menerima sistem pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi. Siswa masih tampak ragu-ragu dan canggung serta malu-malu mengeluarkan suaranya bernyanyi mengikuti video pembelajaran yang ditayangkan.

Keadaan ini didukung oleh penelitian Afifah dan Isna (2021), bahwa pada pertemuan pertama siklus pertama hasil penerapan metode bernyanyi masih belum maksimal dikarenakan guru dan siswa masih belum terbiasa menggunakan metode bernyanyi, siswa masih belum mengerti lirik dan irama dari metode bernyanyi tersebut. Jadi pada dasarnya, pada penggunaan metode penelitian untuk pertama kalinya hasil evaluasi yang diperoleh belum memuaskan,

Ditambahkan oleh Kartika, *dkk* (2021) walaupun telah diberikan metode bernyanyi, siswa dengan tingkat motivasi belajar yang rendah tidak mengalami peningkatan dalam hasil belajar, siswa belum bisa mengerjakan soal post test dan masih bingung ketika diberi pertanyaan pada saat wawancara. Kesimpulan yang diambil bahwa metode bernyanyi tidak berpengaruh pada pembelajaran IPA siswa dengan tingkat motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan pada siklus 2, terdapat 28 siswa dengan nilai yang tuntas KKM. Pada aktivitas belajar sudah nampak ada perbaikan pada siswa. Siswa tampak sudah menghafal syair lagu tentang suhu dan konversinya. Siswa tidak malu-malu untuk bernyanyi dengan suara yang nyaring dan jelas. Siswa tampak senang bernyanyi lagu suhu dan konversinya. Siswa tampak menguasai lagu tentang suhu dan konversinya.

Sejalan dengan penelitian Afifah dan Isna (2021) dalam penerapan metode bernyanyi siswa sudah tidak malu-malu lagi, pada pertemuan kali ini siswa lebih senang dan berulang kali siswa menyanyikan lagu tersebut tanpa disuruh, siswa tampak sudah hafal irama dan lirik tersebut, ketika diberikan soal berupa isian singkat kepada siswa dan siswa dapat menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua ini berhasil meningkat hasil belajar siswa dengan menggunakan metode bernyanyi.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Setyowati dan Watini (2022) metode bernyanyi dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan rasa percaya diri serta mendorong anak berani melakukan kegiatan atau aktivitas dalam belajar.

Menurut Ridwan (2019) hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah metode bernyanyi berhasil digunakan untuk menguasai bahasa Arab.

Dengan metode bernyanyi, menjadikan suasana proses pembelajaran menyenangkan yang akhirnya menimbulkan semangat belajar siswa, dan siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran. Hal ini terbukti dengan antusias siswa dalam menghafal dan semangat dalam mengikuti pembelajaran (Qomarudin, 2017).

Melalui bernyanyi suasana pembelajaran anak lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya (Herlina, 2020).

Dengan menyanyikan lagu yang anak sukai maka dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga mendorong anak untuk belajar lebih giat (Anggraini dkk., 2020).

Kata-kata yang mengalun diringi oleh iringan musik mampu memberikan semangat tersendiri bagi mereka. Bahkan tidak jarang sang guru mengajarkan atau menghafal sesuatu dengan bernyanyi. Dengan lirik yang sedemikian rupa adanya, mampu membantu daya ingat (Ayu, 2016).

## KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, terbukti dengan hasil evaluasi pada siklus 2 yang mengalami kenaikan persentase ketuntasan siswa, meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatnya semangat siswa dalam belajar, siswa tampak senang belajar dengan metode bernyanyi.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kepada siswa, keterampilan guru juga mengalami perkembangan dalam menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan berkualitas bagi para siswa. Permasalahan pembelajaran yang terjadi pada pembelajaran dapat terpecahkan berdasarkan analisis data dan pengkajian melalui perolehan hasil evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I.N dan Isna N.I. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Materi Asma'ul Husna dengan Metode Bernyanyi di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al -Misbakh Sumbermanjing Wetan Tahun Ajaran 2018-2019. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* Volume 1, 2021 ISSN 2829-047X
- Anggraini, W., Nasirun, M., & Yulidesni. (2020). Penerapan Strategi Pemecahan Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1)
- Aththibby, A.R dan Dedi H.A. 2015. Pengaruh Permainan dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro. JRKPF UAD* Vol.2 No.2 Oktober 2015
- Ayu, C. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Kegiatan Membilang dengan Metode Bermain Media Kartu Angka pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Taqifa Bangkinang. *Jurnal PAUD Tambusi*, 2(2)
- Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Kalimedia.
- Azizah, V dan Sri P. 2021. Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika materi Pokok Keliling Persegi Dan Persegi Panjang Siswa Kelas III MI Mujahidin Jati Mulyo Kepung. *Inovatif*. Volume 7, No. 2 September 2021 e-ISSN 2598-3172
- Azizah, V., & Putrianingsih, S. (2021). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Keliling Persegi dan Persegi Panjang Siswa Kelas III MI Mujahidin Jati Mulyo Kepung. *Jurnal Inovatif*, 7(2)
- Fadlillah, M., dkk. 2016. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Prenada Media.
- Herlina, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak tentang Nama-Nama Binatang Ternak dalam Dua Bahasa (Inggris-Indonesia) melalui Metode Bernyanyi. *Jurnal Pendidikan Guru dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1)
- Kartika, S. dkk. 2021. Implementasi Metode Alehe (Auditory: Learning by Hearing) Dan Metode Menyanyi Pada Mata Pelajaran IPA Di SD.  
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/view/1436>

- Kastanja, J dan Sri Watini. 2022. Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (eISSN: 2614-8854) Volume 5, Nomor 7, Juli 2022 (2636-2639)
- Munafifah, E. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Berkomunikasi serta Membuat Suasana Menyenangkan Siswa MTsN Blitar Pada Pokok Bahasan Suhu. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 2016, Vol. 1, No. 1, 27-3229
- Qomaruddin., Ahmad. 2017. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat. *Jurnal Tawadhu* Vol. 1 no. 2, 2017
- Retno, Dyah A. Y. U. Prawidya Pintoko. 2019. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyyah Kelas A'RA Perwanida 1 Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.
- Ridwan, & Awaluddin, A. F. 2019. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal. *Jurnal Kependidikan*, 13(1)
- Ridwan, A., Fajar. (2019) penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan*. Vol 13 No 1.
- Setyowati, J. & Watini, S. 2022. Meningkatkan kosentrasi belajar anak melalui model bermain Asyik di TK Mutiara Cemerlang. *Journal Pendidikan Tambusai*. Vol 6 No 1.
- Subekti, A., Aulya, E. I., Karomah, L., & Farisia, H. (2020). Peningkatan Kognitif melalui Metode Bernyanyi di RA Sunan Ampel Pasuruan. *Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 4(2)
- Slamet, Sofyan. 2020. Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodad bahasa Arab Kelas 7 MTS Ma'arif Suka Slamet Indramayu. *Syntax Idea*: p-ISSN: 2684-6853e-ISSN: 2684-883XVol. 2, No. 11,
- Siregar, Suhanna. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi di RA Ar Rahmah Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Watini S. 2016. *Modul Model bermain Asyik untuk anak usia Dini*. Bandung: Cahaya ilmu.
- Wicaksono, Agil, Wahyu., dkk. 2022. Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* Volume 4 Nomor 2 Juli 2022 e-ISSN: 2655-6561
- Zubaida, Siti, dkk. 2017. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*: Jakarta, Kementrian Pendidikan.